
ASPIRASI KELUARGA PETANI MENYEKOLAHKAN ANAK KE SEKOLAH KEJURUAN DI DESA BUNTALO KABUPATEN BOLAANG MANGONDOW

Windy E. Runutuware¹, Prof. Dr. Ferdinand Kerebungu, M.Si², Dr. Zoni H. Singal, M.Si³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

Email : ¹ririnsaito29@gmail.com, ²ferdinankerebungu@unima.ac.id, ³zonihengkisingal@gmail.com

Diterima	28	Juli	2021
Disetujui	30	Desember	2021
Dipublish	31	Desember	2021

Abstract (English)

The problem in this study is that Buntalo Village is a village located in Lolak sub-district, where most of the people are in low economic conditions, although there are also people who have good economic conditions. Buntalo village people who have a mediocre income or family economy are farmers who work in the fields where their income depends on the availability of jobs from the owners of the fields. With mediocre economic income, it also has an impact on children's education, where the education of children in Buntalo village is not at a good level of education, where the education level in Buntalo village is only up to elementary and junior high school levels. The research method used in this research is qualitative research. The level of income is one measure to see the level of community welfare. Especially for lowland rice farmers with narrow lands, whose access to land owned is very limited. However, it does not mean that they belong to the poor group because they have other accesses (education, labor) and can be utilized.

Keywords: *Farmer's family, Farmer's children who attend vocational school (SMK)*

Abstrak (Indonesia)

Masalah dalam penelitian ini yaitu, Desa Buntalo merupakan desa yang terletak di kecamatan Lolak, dimana masyarakat sebagian besar berada pada kondisi ekonomi yang rendah, meski juga ada masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang baik. Masyarakat desa buntalo yang memiliki penghasilan atau perekonomian keluarga yang pas-pasan merupakan petani penggarap sawah dimana penghasilan mereka bergantung pada ketersediaan pekerjaan dari para pemilik sawah. Dengan penghasilan ekonomi yang pas-pasan berdampak juga pada pendidikan anak, dimana pendidikan anak yang ada di desa buntalo tidak berada pada taraf pendidikan yang baik, dimana jenjang pendidikan yang ada di desa buntalo hanya sampai tingkat SD dan SMP. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tingkat pendapatan merupakan salah satu ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Khusus pada petani padi sawah berlahan sempit, yang secara nyata akses terhadap lahan yang dimiliki amat terbatas. Namun bukan berarti bahwa mereka termasuk golongan miskin karena masih ada akses lain yang dimiliki (pendidikan, tenaga kerja) dan dapat dimanfaatkan.

Kata kunci: *Keluarga petani, Anak-anak petani yang bersekolah di sekolah kejuruan (SMK)*

Desa buntalo merupakan desa yang terletak di kecamatan Lolak, dimana masyarakat sebagian besar berada pada kondisi ekonomi yang rendah, meski juga ada masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang baik. Masyarakat desa buntalo yang memiliki penghasilan atau perekonomian keluarga yang pas-pasan merupakan petani penggarap sawah dimana penghasilan mereka bergantung pada ketersediaan pekerjaan dari para pemilik sawah, sehingga pekerjaan sebagai penggarap sawah merupakan pekerjaan yang jangka pendek karna bergantung pada musim menanam padi, di samping itu mereka melakukan pekerjaan lain untuk menyambung kehidupan mereka, seperti menanam jagung dan juga ada beberapa dari keluarga penggarap dan pekerjaan lainnya yang dapat menunjang kebutuhan mereka sehari-hari.

Dengan penghasilan ekonomi yang pas-pasan berdampak juga pada pendidikan anak, dimana pendidikan anak yang ada di desa buntalo tidak berada pada taraf pendidikan yang baik, dimana jenjang pendidikan yang ada di desa buntalo hanya sampai tingkat SD dan SMP, karena terhalang pada status ekonomi sehingga jarang yang melanjutkan pendidikan di jenjang menengah dan pendidikan lanjut. Adapun siswa yang boleh melanjutkan pendidikan yakni masuk pada sekolah menengah kejuruan. hal ini di karenakan para orang tua berpandangan bahwa Sekolah Kejuruan merupakan sekolah yang dapat membuat mereka memiliki keahlian khusus dan cepat dalam proses mencari pekerjaan, para keluarga petani yang berusaha menyekolahkan anak mereka karena memiliki harapan bahwa kehidupan keluarga mereka akan lebih baik ketika ada anak mereka yang boleh masuk pada sekolah kejuruan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Khusus pada petani padi sawah berlahan sempit, yang secara nyata akses terhadap lahan yang dimiliki amat terbatas. Namun bukan berarti bahwa mereka termasuk golongan miskin karena masih ada akses lain yang dimiliki (pendidikan, tenaga kerja) dan dapat di-manfaatkan. Selain faktor internal, pen-dapatan rumah tangga

juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu seperti aksesibilitas sarana dan prasarana wilayah sehingga dapat mempengaruhi tingkat mobilitas seseorang demikian pula dalam pemasaran hasil. Dalam sebuah keluarga, utamanya pendapatan dibelanjakan kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Untuk penduduk miskin, hampir seluruh penghasilan dibelanjakan kebutuhan pokok, sehingga tidak tersisa untuk hal lain. Semakin besar persentase belanja kebutuhan pokok, semakin miskin keluarga tersebut. Sementara pendidikan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Karena itu ia berharap ke depan pemerintah bisa memberikan ruang pertanian untuk mendapatkan pelatihan dan beasiswa pendidikan khusus di bidang pertanian.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Romi Mesra dkk tentang *The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang* sebagai berikut:

Everyone has their own motivation in doing something, including the desire to stay in college even though the economic conditions are less favourable. Students like this will usually look for various ways to stay in college, one of which is while working. Even though it is not easy to get a job, especially in the city of Padang there are still some jobs that open vacancies that are suitable for students, for example as shopkeepers, parking attendants, cafe waiters, etc

Dimana keadaan ekonomi pada dasarnya memang akan berpengaruh kepada kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya, namun seorang anak juga bisa membantu dengan cara kuliah sambil bekerja. (Romi Mesra dkk, 2021).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ada masih belum jelas serta data yang ada tidak dapat dirumuskan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif berarti proses memahami dan memperoleh makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat.

Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011 hal 127) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redundancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) menetapkan ruang lingkup studi, (2) mengumpulkan data atau informasi melalui : observasi dan wawancara. Uraian dibawah ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau data dari informan.

1.Observasi

Pada tahapan ini peneliti terlibat langsung dalam proses identifikasi, pengumpulan data serta mempelajari fenomena yang terkait.

2.Wawancara

Pada tahapan ini, digunakan wawancara terbuka yaitu peneliti memberi kebebasan pada informan sebagai sumber data informan apa maksud dan tujuan dari peneliti, sehingga mendorong informan untuk berbicara secara luas dan mendalam tentang obyek yang diteliti dalam hal ini menyangkut.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19) meliputi tiga komponen analisis yaitu :

1.Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasidata kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan tau uraian singkat nmenggolongkannya kedalam suatu pola yang lebih luas.

2.Penyajian Data (Display). Penyajian data dibatasi sehingga sebageian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3.Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data). Peneliti berusaha mencari arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, kionfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang benar kejelasannya.

Pengabsahan data dilakukan dengan mengikuti petunjuk Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Bagaimana pandangan keluarga tentang sekolah menengah kejuruan?

Wawancara dengan ibu Y.S, menjelaskan: sekolah kejuruan itu, sekolah yang depe jurusan lebih fokus di satu bidang, misalnya jurusan keperawatan, para siswa boleh fokus sebagai perawat deng nanti pas lulus so punya keahlian yang dorang punya sebagai perawat. (Sekolah kejuruan itu, sekolah yang jurusannya lebih fokus di satu bidang, misalnya jurusan keperawatan, para siswa boleh fokus sebagai perawat dan pas lulus nanti sudah punya keahlian yang mereka miliki sebagai perawat)

Wawancara dengan ibu R.P, menjelaskan: sekolah kejuruan ato yang torang kenal SMK, di sekolah itu banyak jurusan yang di butuhah sekarang, sama deng sekarang kan banyak perusahaan yang so nyandak ja lia jurusan ato depe latar belakang mar lebe ke skil, na kalo maso sekolah kejuruan dorang so fokus di 1 bidang deng somo jadi dorang pe keahlian. (sekolah kejuruan atau yang torang kenal SMK, di sekolah itu banyak jurusan yang di butuhkan sekarang, seperti saat ini kan banyak perusahaan yang sudah tidak melihat jurusan ato depe latar belakang jurusan apa tetapi lebih ke skill atau keterampilan, dan kalau masuk sekolah kejuruan mereka sudah fokus di 1 bidang dan nantinya akan menjadi keahlian mereka)

Wawancara dengan ibu D.P, menjelaskan: sekolah kejuruan bagus, karena boleh langsung kerja deng boleh juga maso kuliah, deng kalo se banding deng SMA masih lebe bagus SMK, karena kan SMK dorang p fokus cuman 1 nyadak banyak yang dorang mo belajar. (sekolah kejuruan bagus, karena boleh langsung kerja dan bisa juga masuk kuliah, dan kalau di dibandingkan dengan SMA, masih lebih bagus SMK, di SMK fokus mereka hanya 1 terus tidak banyak pelajaran yang mereka belajar)

Wawancara dengan bapak D.R, menjelaskan: sekolah kejuruan itu sekolah yang depe jurusan lebe fokus untuk mengembangkan keahlian siswa, sehingga siap untuk bekerja di bidang keahlian. Sama deng tape anak katu sekarang so kerja di indomaret, cuman lulusan SMK pemasaran.

(Sekolah kejuruan itu, jurusannya lebih fokus untuk mengembangkan keahlian siswa, sehingga siap untuk bekerja di bidang keahlian. Seperti anak saya juga sekarang sudah bekerja di indomaret, hanya lulusan SMK pemasaran)

Wawancara dengan bapak H.S selaku kepala desa,, menjelaskan: pandangan para keluarga di desa buntalo terhadap sekolah kejuruan adalah mereka melihat bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang membuat anak mereka langsung bekerja, padahal saat ini SMK maupun SMA sama saja, harus kuliah agar memiliki peluang kerja yang lebih besar.

Berdasarkan hasil data penelitian di atas mengenai pandang keluarga tentang sekolah kejuruan, maka dapat di analisis sebagai berikut:

Para keluarga berpandangan bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang berfokus di satu bidang sehingga nantinya anak mereka akan memiliki keahlian khusus dalam menghadapi dunia kerja dan lebih siap untuk bekerja di perusahaan. Mereka melihat bahwa dengan anak mereka masuk ke sekolah kejuruan anak mereka akan memiliki keterampilan sehingga dapat bersaing walaupun tidak kuliah. Memang pada saat ini dunia kerja tidak hanya melihat latar belakang jurusan para pekerja, melainkan keahlian yang di miliki dan di butuhkan oleh perusahaan.

Seharusnya para orang tua tidak memandang bahwa dengan masuk ke sekolah kejuruan anak mereka akan memilki keahlian khusus dii bidang mereka, karena masuk di sekolah lain seperti SMA pun bisa memiliki keahlian dan di butuhkan oleh dunia pekerjaan, para keluarga sebaiknya juga memikirkan tentang masa depan anak mereka dan tidak hanya sampai di sekolah kejuruan saja, ada baiknya masuk di dunia perkuliahan agar dapat memiliki modal dalam persaingam di dunia pekerjaan. Karena pada saat ini di indonesia lebih mengutamakan ijazah dalam mencari para karyawan, bukan hanya sebatas keterampilan, karena apa gunanya memilki keterampilan tetapi harus memiliki ijazah agar dapat bersaing dengan para serjana lainnya.

Pandangan keluarga di desa buntalo terhadap sekolah kejuruan yaitu agar anak mereka di harapkan langsung bekerja karena

kebanyakan para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan, karena di desa buntalo saat ini banyak yang lulus di sekolah kejuruan, seperti ada perawat, pemasaran, dan lain. Kebanyakan masyarakat di desa buntalo lulus di sekolah kejuruan dan masih kurang yang melanjutkan ke perkuliahan, karena para orang tua berpandangan anak mereka akan memiliki keahlian atau keterampilan sehingga langsung bekerja atau di butuhkan dunia kerja.

2. Apa Saja Profesi masyarakat lulusan SMK di Desa Buntalo?

Wawancara dengan ibu H.S selaku kepala Desa, menjelaskan: profesi masyarakat lulusan SMK di Desa Buntalo yaitu Pengusaha, ada yang nydk kerja mar dorang jadi pengusaha ato ba bisnis, ada juga yang tetap jadi petani pas so menikah dulunya kerja di perusahaan deng di Toko, ada yang kerja di indomart, alfamart deng ada yang kerja juga di rumah makang. Kalo soal profesi si SMA dg SMK di sini so amper sama depe profesi, ada juga yang lulus SMK mar lanjut kuliah ato maso tentara dengan jadi perawat. (Profesi masyarakat lulusan SMK di Desa Buntalo yaitu Pengusaha, ada yang tidak bekerja tetapi menjadi pengusaha atau berbisnis, ada juga yang tetapi menjadi seorang patani sawah setelah menikah yang dulunya bekerja di perusahaan dan di toko, ada yang bekerja di indomaret, alfamart dan ada yang kerja di rumah makan. Kalau soal profesi SMA maupun SMK di sini sudah hampir sama profesinya. Ada juga yang lulus SMK tetapi lanjut kuliah, masuk tentara serta perawat)

Wawancara dengan J.S lulusan SMK, menjelaskan: kita pas lulus 5 tahun lalu di SMK otomotif langsung cari kerja, kong sekarang kita kerja di PT. Jaya Sakti, ja bawah oto besar di situ, deng berbekal kita pe ilmu waktu sekolah jurusan otomotif kita boleh katu dapa trima kerjja di situ. (saya pas lulus 5 tahun lalu di SMK otomotif langsung cari kerja. Terus saat ini saya bekerja di PT. Jaya Sakti membawah mobil besar di situ. Berbekal ilmu saya waktu sekolah jurusan otomotif saya boleh di terima untuk bekerja di PT. Jaya Sakti)

Wawancara dengan I.M lulusan SMK, menjelaskan: kita lulusan SMK jurusan

Akuntansi, dan sekarang kita kerja di kantor sebagai admin yang bertanggung jawab terhadap laporan-laporan yang ada di kantor. (Saya lulusan SMK jurusan akuntansi, dan sekarang saya kerja di kantor sebagai admin yang bertanggung jawab terhadap laporan-laporan yang ada di kantor)

Wawancara dengan M.B lulusan SMK, menjelaskan: kita kerja di toko gorden manado, kita lulusan SMK jurusan TKJ, deng modal ijazah SMK itu kita boleh kerja kong bantu orang tua. (Saya kerja di toko gorden manado, kita lulusan SMK jurusan TKJ, dengan bermodal ijazah SMK itu saya boleh kerja untuk bantu orang tua)

Berdasarkan data hasil penelitian tentang profesi masyarakat lulusan SMK di Desa Buntalo, maka dapat di analisis sebagai berikut:

Para Lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) di Desa Buntalo banyak yang bekerja di berbagai bidang yang ada. Para masyarakat yang lulus SMK bekerja sesuai dengan bidang ilmu mereka, misalnya ada yang lulusan Akuntansi bekerja di kantor sebagai admin kantor, hal tersebut sesuai dengan keahlian yang di miliki sehingga dengan hal tersebut membuat keluarga cenderung menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan dengan harapan langsung bekerja seperti para masyarakat yang sudah bekerja meski hanya ijazah SMK.

Profesi masyarakat lulusan SMK di Desa Buntalo yaitu: pengusaha, pengusaha di Desa Buntalo yang lulus sekolah Kejuruan ada 19 orang. Pekerja Toko, bekerja di toko swasta ada 17 orang. Montir, bekerja di bengkel adalah mereka yang lulus dari Sekolah Kejuruan otomotif berjumlah 8 orang. Petani, mereka yang bekerja di sawa atau membantu orang tua bertani.

3. Apa motivasi keluarga menyekolahkan anak ke sekolah menengah kejuruan?

Wawancara dengan ibu Y.S, menjelaskan: motivasi torang keluarga supaya torang pe anak cepat dapat kerja, deng di desa buntalo sini banyak yang so kerja cuman lulus sekolah SMK, itu menjadi motivasi torang supaya torang pe anak cepat dapa kerja. (Motivasi kami keluarga supaya anak kami

cepat dapat kerja, karena di desa Buntalo sini sudah banyak yang bekerja cuman lulus sekolah SMK, itu menjadi motivasi kami keluarga supaya anak kami cepat dapat pekerjaan)

Wawancara dengan ibu R.P, menjelaskan: kalo berbicara motivasi, tentu keluarga kami terdorong dengan keadaan keluarga yang hanya bekerja sebagai petani sawa, supaya nanti anak kami dapat membantu ekonomi keluarga. Maso di sekolah kejuruan tentu membuat anak kami memilki keahlian dalam pekerjaan, contoh bole kerja di toko ato di perusahaan. (Kalau berbicara motivasi, tentu keluarga kami terdorong dengan keadaan keluarga yang hanya bekerja sebagai petani sawa, agar supaya nanti anak kami dapat membantu ekonomi keluarga. Masuk di sekolah kejuruan tentu membuat anak kami memiliki keahlian dalam pekerjaan, contoh bisa kerja di toko atau di perusahaan)

Wawancara dengan ibu D.P, menjelaskan: pa torang pe keluarga cuman petani semua, jadi kalo torang kase sekolah di sekolah menengah kejuruan torang pe anak boleh so ndk terus lanjut di kuliah, kalo maso SMA kan musti kuliah. (Di keluarga kami semua bekerja sebagai petani, jadi kalau kami menyekolahkan anak kami di sekolah menengah kejuruan, anak kami boleh Tidak lanjut di perkuliahan, kalau masuk SMA kan harus kuliah)

Wawancara dengan bapak D.R, menjelaskan: motivasi torang, karena torang sebagai orang tua hanya berprofesi sebagai petani, deng torang pe penghasilan lengkai tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kalo kase sekolah anak di sekolah kejuruan kan ada peluang kerja dia nanti for mo bantu torang orang tua. (Motivasi kami, kami sebagai orang tua hanya berprofesi sebagai petani, dan penghasilan kami terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kalau menyekolahkan anak di sekolah kejuruan kan ada peluang kerja nanti dan bisa membantu kami orang tua)

Wawancara dengan bapak H.S, selaku kepala desa, menjelaskan: motivasi dorang sebagai orang tua karena katu kalo sekolah di kejuruan dorang lia cepat mo dapa kerja, apa lagi sekarang kan banyak toko deng perusahaan yang membutuhkan karyawan yang berijazah SMK. Misalnya indomaret,

alfamart deng lain-lain. (motivasi mereka sebagai orang tua karena kalau sekolah kejuruan terlihat lebih cepat untuk mendapatkan pekerjaan, apa lagi sekarang kan banyak toko dan perusahaan yang membutuhkan karyawan yang berijazah SMK, misalnya bekerja di indomaret dan alfamart dan lain-lain)

Berdasarkan data hasil penelitian di atas tentang motivasi keluarga menyekolahkan anak mereka di sekolah Kejuruan atau SMK, maka dapat di analisis sebagai berikut:

Motivasi keluarga menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan karena banyak lulusan sekolah kejuruan di Desa Buntalo yang sudah bekerja, sehingga para orang tua termotivasi untuk mendorong anak mereka masuk sekolah kejuruan. Di desa buntalo sendiri yang merupakan desa dengan mayoritas sebagai petani membuat membuat para keluarga keluarga termotivasi untuk melihat anak mereka sukses dan tidak lagi menjadi petani seperti mereka. Motivasi keluarga juga berangkat dari alasan ekonomi, karena sebagai petani tentu memiliki penghasilan yang sedikit dan bergantung pada hasil pertanian dan juga harga pasar, terlebih juga bagi para keluarga yang berprofesi sebagai petani penggarap yang penghasilannya bagi hasil dengan pemilik sawa.

Motivasi keluarga juga berkaitan dengan masalah untuk memenuhi kebutuhan anak dalam menempuh pendidikan, salah satu motivasi juga yakni berharap anak mereka akan langsung bekerja dan tidak perlu untuk lanjut lagi ke perkuliahan. Mendapatkan keahlian khusus dalam menjawab tantangan dunia kerja membuat orang tua menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan. Tujuannya adalah untuk mengurangi beban keluarga dalam biaya hidup sehari-hari.

Para orang tua termotivasi juga dengan melihat peluang kerja saat ini, dimana pada saat ini banyak toko dan perusahaan baik BUMN maupun swasta yang membutuhkan karyawan berijazah SMK, seperti misalnya karyawan indomaret dan alfamart yang membutuhkan karyawan yang berijazah SMK, terlebih juga gaji UMP di sulut yang tinggi membuat banyak karyawan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga,

sehingga hal itu juga yang menjadi acuan dan motivasi keluarga untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan.

4. Apa Harapan keluarga setelah anak lulus di sekolah menengah kejuruan (SMK)?

Wawancara dengan ibu Y.S selalu orang tua menjelaskan: tape anak dua-dua sekolah di SMK, yang satu sudah lama lulus dan sudah menikah dan pada saat ini sudah bekerja di PLN. Tape anak yang satu lagi masih kelas 2 SMK dan jurusan pemasaran, tape harapan dia langsung bekerja supaya boleh bantu torang orang tua, apa lagi depe papa cuman sebagai petani jagung deng sawa yang depe hasil nyandak talali banyak. (anak saya dua-duanya sekoah di SMK, yang satu sudah lama lulus dan sudah menikah dan juga sudah bekerja di PLN. Anak saya yang satu lagi masih kelas 2 SMK dan jurusan pemasaran, harapan saya dia juga langsung bekerja supaya boleh membantu kami orang tua, apa lagi ayahnya hanya sebagai petani jangung dan sawa, yang penghasilannya tidak terlalu banyak)

Wawancara dengan ibu R.P selalu orang tua menjelaskan: kita pe harapan tape anak boleh langsung bekerja dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga. (harapan saya anak saya boleh langsung bekerja dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga)

Wawancara dengan ibu D.P selaku orang tua menjelaskan: ya harapan kami sebagai orang tua ingin melihat dia bisa bekerja, deng punya penghasilan sendiri for dia pe kebutuhan deng kalo ada katu lebe for kase lagi pe orang tua. (ya harapan kami sebagai orang tua ingin melihat dia bisa bekerja, dan punya penghasilan sendiri untuk kebutuhannya juga dan kalau ada penghasilan lebih untuk juga membantu kami orang tua)

Wawancara dengan bapak D.R selalu orang tua menjelaskan: yang menjadi harapan torang sebagai orang tua kalo dia lulus nanti boleh langsung cari kerja deng nyandk perlu lagi kuliah, lulus SMK jo so cukup for dia mo cari kerja deng mo bantu orang tua. (yang menjadi harapan kami sebagai orang tua kalau dia lulus nanti boleh langsung cari kerja dan tidak perlu lagi untuk kuliah, lulus SMK sudah cukup untuk dia bisa cari pekerjaan dan bisa untuk membantu orang tua)

Wawancara dengan bapak H.S selaku kepala desa, menjelaskan: di desa buntalo ini lebe banyak yang maso deng lulus sekolah kejuruan ato SMK, deng katu so banyak yang ba kerja. Harapan katu dorang sebagai orang tua dorang pe anak pas luluz boleh cari kerja deng boleh bantu orang tua yang mungkin berkekurangan. Harapan kami juga pemerintah desa buntalo akan banyak dari lulusan SMK yang siap pakai yang secara tidak langsung dapat membantu perekonomian di Desa Buntalo. (di Desa Buntalo ini lebih banyak yang masuk dan lulua sekolah kejuruan atau SMK, dan juga sudah banyak yang sudah bekerja. Harapan juga mereka sebagai orang tua agar anak mereka pada saat lulus boleh cari pekerjaan dan bisa untuk membantu orang tua yang mungkin berkekurangan. Harapan kami juga pemerintah Desa Buntalo akan banyak dari lulusan SMK yang siap pakai yang secara tidak langsung dapat membantu perekonomian di Desa Buntalo)

Berdasarkan data hasil penelitian di atas mengenai harapan keluarga setelah anak mereka lulus dari SMK, dapat di analisis sebagai berikut:

Harapan orang tua di Desa Buntalo ketika anak mereka lulus dari sekolah menengah kejuruan yakni supaya dapat langsung bekerja dan memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, yang intinya bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, dan harapam keluarga juga anak mereka dapat membantu mereka sebagai orang tua dalam memenuhi kebtuhan keluarga. Masyarakat di Desa Buntalo banyak yang berprofesi sebagai petani sehingga menjadi sebuah harapan orang tua agar anak mereka tidak lagi berprofesi sebagai petani, apalagi sebagai petani penggarap.

Lulusan sekolah kejuruan di Desa Buntalo lebih banyak dari lulusan SMA sehingga banyak ketika lulus SMK langsung bekerja sesuai dengan keahlian mereka, seperti bekerja di toko maupun perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi harapan bagi orang tua yang menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan. Orang tua di Desa Buntalo memiliki harapan bahwan ketika anak mereka lulus langsung bekerja. Dari pemerintah Desa Juga berharap bahwa

masyarakat mereka dapat untuk menjadi seorang karyawan agar dapat membantu perekonomian di Desa Buntalo.

5. Bagaimana Kondisi Sosial ekonomi masyarakat di Desa Buntalo?

Wawancara dengan ibu Y.S, menjelaskan: masyarakat di Desa Buntalo mayoritas ba kerja sebagai petani Sawa, jagung deng ada juga yang ba bisnis deng baternak. (Masyarakat di Desa Buntalo mayoritas pekerjaannya yaitu sebagai petani sawa dan juga jagung, ada juga yang berbisni dan sebagai peternak)

Wawancara dengan ibu R.P menjelaskan: pendapatan masyarakat di desa buntalo sebagian besar sebagai petani sawa, sama deng torang pe petak sawa cuman kecil jadi depe hasil panen cuman pake sendiri nyandak ba jual. (pendapatan masyarakat di Desa Buntalo sebagian besar sebagai petani sawa, seperti petak sawa kami hanya kecil, jadi hasil panen hanya untuk di pakai sendiri, tidak di jual)

Wawancara dengan ibu D.P, menjelaskan: sebagian besar masyarakat di sini pe penghasilan sebagai petani sawa, mar ada leh yang ba tanam milu,tukang deng ba bisnis warong deng ba jual2 rampa2 di pasar ato di kampung lain. Kalo bacerita pendapatan si semua katu ndk sama no, ada yang banyak ada yang pas-pasan. (Sebagian besar masyarakat di sini penghasilannya sebagai petani sawa, ada juga yang menanam jagung, tukang, wirausaha dan juga ada yang jualan di pasar dan di kampung-kampung lain. Kalau berbicara pendapatan si semua keluarga tidak sama, ada juga yang banyak dan ada juga yang sedikit)

Wawancara dengan bapak D.R, menjelaskan: ekonomi masyarakat di sini kebanyakan ba kobong, ada juga yang kerja di perusahaan, bengkel deng ba bisnis. (Ekonomi masyarakat di sini kebanyakan berkebun, ada juga yang kerja di perusahaan, bengkel deng berbisnis)

Wawancara dengan bapak H.S selaku kepala Desa, menjelaskan: bila bercerita mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, masyarakat di sini hidup rukun dan damai dan sedikit terjadi permasalahan yang mengganggu keamanan masyarakat. Kalau berbicara tentang ekonomi masyarakat,

masyarakat di Desa Buntalo sini memang sebagian besar sebagai petani, di samping jadi petani ada juga yang berbisnis, di mana penghasilan mereka kalau petani sawa itu selama 3 sampai 4 bulan, ada juga tukang, pegawai beberapa, perawat dengan tentara.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Buntalo, maka dapat di analisis sebagai berikut:

Kehidupan masyarakat di Desa buntalo tidak lepas dengan mata pencaharian sebagai seorang petani, bertani telah menjadi bagian dari kehidupan mereka dalam menyambung hidup. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas masyarakat di Desa Buntalo berprofesi sebagai petani sawah, itu pun terbagi ada yang menjadi petani penggarap dan petani yang memiliki sawah, hal tersebut berpengaruh juga dalam kehidupan pendidikan di Desa Buntalo. Banyak masyarakat yang ketika memanen padi hanya untuk di pakai sendiri dan tidak untuk di jual, karena sawah mereka hanya kecil. Hal tersebut juga itu menjadi salah satu faktor yang membuat para orang tua cenderung menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan atau SMK, dengan harapan ketika masuk sekolah SMK berpeluang untuk memiliki keahlian khusus dan langsung bekerja dalam membantu ekonomi keluarga serta mengubah status sosial keluarga di dalam masyarakat.

Selain mayoritas sebagai petani sawah, masyarakat di Desa Buntalo ada yang berprofesi sebagai Tukang, Montir, PNS, Tentara, Perawat, pengusaha, serta wiraswasta. Dari profesi tersebut terlihat bahwa masyarakat di Desa buntalo sudah mulai berkembang dalam mengisi berbagai bidang pekerjaan sehingga roda perputaran ekonomi di Desa Buntalo tidak berharap pada petani sawah, hal tersebut juga menjadi motivasi bagi para orang tua dalam melihat masyarakat lain yang sudah bekerja di profesi selain petani. Sedangkan masyarakat lulusan SMK di Desa buntalo ada yang bekerja di indomart, perusahaan, bengkel dan toko-toko. Hal tersebut juga tidak menjadi sebuah alasan mengapa fenomena orang tua menyekolahkan anak di SMK di Desa buntalo menjadi sebuah budaya sekaligus juga harapan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Para keluarga berpandangan bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang berfokus di satu bidang sehingga nantinya anak mereka akan memiliki keahlian khusus dalam menghadapi dunia kerja dan lebih siap untuk bekerja di perusahaan. Mereka melihat bahwa dengan anak mereka masuk ke sekolah kejuruan anak mereka akan memiliki keterampilan sehingga dapat bersaing walaupun tidak kuliah. Memang pada saat ini dunia kerja tidak hanya melihat latar belakang jurusan para pekerja, melainkan keahlian yang di miliki dan di butuhkan oleh perusahaan.

Seharusnya para orang tua tidak memandang bahwa dengan masuk ke sekolah kejuruan anak mereka akan memiliki keahlian khusus di bidang mereka, karena masuk di sekolah lain seperti SMA pun bisa memiliki keahlian dan di butuhkan oleh dunia pekerjaan, para keluarga sebaiknya juga memikirkan tentang masa depan anak mereka dan tidak hanya sampai di sekolah kejuruan saja, ada baiknya masuk di dunia perkuliahan agar dapat memiliki modal dalam persaingan di dunia pekerjaan. Karena pada saat ini di Indonesia lebih mengutamakan ijazah dalam mencari para karyawan, bukan hanya sebatas keterampilan, karena apa gunanya memiliki keterampilan tetapi harus memiliki ijazah agar dapat bersaing dengan para serjana lainnya.

Aspirasi keluarga petani di desa buntalo merupakan sebuah fenomena masyarakat pedesaan yang ada, ini menjadi fenomena yang menarik untuk di teliti di desa buntalo karena cenderung orang tua menyuruh anak mereka untuk masuk pada sekolah kejuruan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan. Dengan pendidikan maka kualitas manusia diubah kearah yang lebih baik dan menjadikannya sumber daya yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang sebagai usaha mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Angka pengangguran dapat berkurang jika masyarakat Indonesia menyadari pentingnya pendidikan yang mampu mengantarkan bakat maupun

keterampilan yang dimiliki sesuai bidangnya, sehingga SDM di Indonesia dapat membuka lapangan kerja yang handal, yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada. Sekolah Kejuruan merupakan jembatan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu serta melatih kemampuan agar menjadi SDM yang berkualitas dibidangnya, Sekolah kejuruan merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja.

Pendidikan merupakan pembangunan dasar manusia dalam artian masyarakat di Desa Buntalo perlu di sentuh dengan pendidikan agar sekiranya masyarakat bisa memiliki daya saing di dunia pekerjaan. Pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak asasi manusia, dalam artian bahwa setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Pada sisi lain pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Usman, 2004). Masyarakat di desa buntalo seharusnya mampu mengikuti perkembangan zaman mengenai sistem pendidikan, hakekatnya saat ini sudah banyak beasiswa yang tersedia dari pemerintah dan maupun pihak swasta yang menyediakan beasiswa, tinggal bagaimana para keluarga dengan cerdas untuk dapat menyekolahkan anak mereka sampai perguruan tinggi, sekiranya dengan dapat menyekolahkan anak mereka ke perguruan tinggi dapat menjamin peluang kerja dan dapat mengubah status sosial dan ekonomi dari keluarga.

Motivasi keluarga di desa buntalo menyekolahkan anak ke sekolah kejuruan karena mereka melihat banyak masyarakat yang lulus langsung bekerja sesuai dengan jurusan yang ada, hal ini membuat masyarakat termotivasi dan mengajukan aspirasi kepada anak mereka. Padahal kebutuhan dunia kerja saat ini lebih membutuhkan sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak berdasarkan sekolah kejuruan saja. Seharusnya para keluarga dalam hal ini orang tua dapat melihat perkembangan

zaman yang ada, karena pada waktu dulu sekolah kejuruan sangat di minati karena langsung di angkat di profesi yang sesuai dengan jurusan yang ada.

Fenomenologi (George Ritzer,2012:370) berasumsi bahwa orang secara aktif menginterpretasi pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Dalam konteks penelitian ini tentang aspirasi keluarga menyekolahkan anaknya di sekolah kejuruan merupakan sebuah hasil dari interpretasi atau pengalaman yang ada di lingkungan masyarakat, dimana mereka melihat banyak lulusan- lulusan sekolah kejuruan yang langsung bekerja tanpa harus lanjut ke perkuliahan. Hal tersebut juga yang membawah aspirasi keluarga untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah kejuruan. Di desa buntalo sendiri sudah banyak lulusan sekolah kejuruan yang bekerja dan membantu pemenuhan kebutuhan keluarga terlebih keluarga petani di Desa Buntalo.

Para keluarga berpandangan bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang berfokus di satu bidang sehingga nantinya anak mereka akan memiliki keahlian khusus dalam menghadapi dunia kerja dan lebih siap untuk bekerja di perusahaan. Mereka melihat bahwa dengan anak mereka masuk ke sekolah kejuruan anak mereka akan memiliki keterampilan sehingga dapat bersaing walaupun tidak kuliah. Memang pada saat ini dunia kerja tidak hanya melihat latar belakang jurusan para pekerja, melainkan keahlian yang di miliki dan di butuhkan oleh perusahaan.

Seharusnya para orang tua tidak memandang bahwa dengan masuk ke sekolah kejuruan anak mereka akan memiliki keahlian khusus di bidang mereka, karena masuk di sekolah lain seperti SMA pun bisa memiliki keahlian dan di butuhkan oleh dunia pekerjaan, para keluarga sebaiknya juga memikirkan tentang masa depan anak mereka dan tidak hanya sampai di sekolah kejuruan saja, ada baiknya masuk di dunia perkuliahan agar dapat memiliki modal dalam persaingan di dunia pekerjaan. Karena pada saat ini di indonesia lebih mengutamakan ijazah dalam mencari para karyawan, bukan hanya sebatas keterampilan, karena apa gunanya memiliki keterampilan tetapi harus memiliki ijazah agar dapat

bersaing dengan para serjana lainnya.

Pandangan keluarga di desa buntalo terhadap sekolah kejuruan yaitu agar anak mereka di harapkan langsung bekerja karena kebanyakan para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan, karena di desa buntalo saat ini banyak yang lulus di sekolah kejuruan, seperti ada perawat, pemasaran, dan lain. Kebanyakan masyarakat di desa buntalo lulus di sekolah kejuruan dan masih kurang yang melankutkan ke perkuliahan, karena para orang tua berpandangan anak mereka akan memiliki keahlian atau keterampilan sehingga langsung bekerja atau di butuhkan dunia kerja.

Para Lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) di Desa Buntalo banyak yang bekerja di berbagai bidang yang ada. Para masyarakat yang lulus SMK bekerja sesuai dengan bidang ilmu mereka, misalnya ada yang lulusan Akuntansi bekerja di kantor sebagai admin kantor, hal tersebut sesuai dengan keahlian yang di miliki sehingga dengan hal tersebut membuat keluarga cenderung menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan dengan harapan langsung bekerja seperti para masyarakat yang sudah bekerja meski hanya ijazah SMK. Profesi masyarakat lulusan SMK di Desa Buntalo yaitu: Pengusaha, Pekerja Toko, Indomart, alfamart, Rumah Makan, Montir.

Motivasi keluarga menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan karena banyak lulusan sekolah kejuruan di Desa Buntalo yang sudah bekerja, sehingga para orang tua termotivasi untuk mendorong anak mereka masuk sekolah kejuruan. Di desa buntalo sendiri yang merupakan desa dengan mayoritas sebagai petani membuat membuat para keluarga keluarga termotivasi untuk melihat anak mereka sukses dan tidak lagi menjadi petani seperti mereka. Motivasi keluarga juga berangkat dari alasan ekonomi, karena sebagai petani tentu memiliki penghasilan yang sedikit dan bergantung pada hasil pertanian dan juga harga pasar, terlebih juga bagi para keluarga yang berprofesi sebagai petani penggarap yang penghasilannya bagi hasil dengan pemilik sawa.

Para keluarga di Desa Buntalo termotivasi karena mereka melihat banyak para lulusan

sekolah kejuruan yang sudah bekerja, sehingga hal itu juga yang membuat mereka termotivasi. Motivasi keluarga juga berkaitan dengan masalah untuk memenuhi kebutuhan anak dalam menempuh pendidikan, salah satu motivasi juga yakni berharap anak mereka akan langsung bekerja dan tidak perlu untuk lanjut lagi ke perkuliahan. Mendapatkan keahlian khusus dalam menjawab tantangan dunia kerja membuat orang tua menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan. Tujuannya adalah untuk mengurangi beban keluarga dalam biaya hidup sehari-hari. Karena masyarakat di Desa buntalo mayoritas sebagai petani penggarap atau bukan pemilik lahan sehingga penghasilan keluarga yang ada di sana bergantung pada hasil panen atau musim menanam padi atau pun jagung.

Para orang tua termotivasi juga dengan melihat peluang kerja saat ini, dimana pada saat ini banyak toko dan perusahaan baik BUMN maupun swasta yang membutuhkan karyawan berijazah SMK, seperti misalnya karyawan indomaret dan alfamart yang membutuhkan karyawan yang berijazah SMK, terlebih juga gaji UMP di sulut yang tinggi membuat banyak karyawan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga hal itu juga yang menjadi acuan dan motivasi keluarga untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan.

Harapan orang tua di Desa Buntalo ketika anak mereka lulus dari sekolah menengah kejuruan yakni supaya dapat langsung bekerja dan memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, yang intinya bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, dan harapam keluarga juga anak mereka dapat membantu mereka sebagai orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Masyarakat di Desa Buntalo banyak yang berprofesi sebagai petani sehingga menjadi sebuah harapan orang tua agar anak mereka tidak lagi berprofesi sebagai petani, apalagi sebagai petani penggarap.

Lulusan sekolah kejuruan di Desa Buntalo lebih banyak dari lulusan SMA sehingga banyak ketika lulus SMK langsung bekerja sesuai dengan keahlian mereka, seperti bekerja di toko maupun perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi harapan bagi orang tua

yang menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan. Orang tua di Desa Buntalo memiliki harapan bahwa ketika anak mereka lulus langsung bekerja. Dari pemerintah Desa Juga berharap bahwa masyarakat mereka dapat untuk menjadi seorang karyawan agar dapat membantu perekonomian di Desa Buntalo.

Menurut Asi (pujosuwarno,1994) keluarga petani adalah keluarga yang sangat mengutamakan pekerjaan bertani, pekerjaan pekerjaan yang lain di rasa kurang sesuai dengan dirinya. Biasanya keluarga ini menghendaki agar keturunannya sebagai petani, pendidikan di anggap kurang penting, sekolah di anggap kurang, dan sekilah di anggap hanya menghabiskan biaya saja, sehingga hasil yang di capai sangat lama.

Kehidupan masyarakat di Desa buntalo tidak lepas dengan mata pencaharian sebagai seorang petani, bertani telah menjadi bagian dari kehidupan mereka dalam menyambung hidup. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas masyarakat di Desa Buntalo berprofesi sebagai petani sawah, itu pun terbagi ada yang menjadi petani penggarap dan petani yang memiliki sawah, hal tersebut berpengaruh juga dalam kehidupan pendidikan di Desa Buntalo. Banyak masyarakat yang ketika memanen padi hanya untuk di pakai sendiri dan tidak untuk di jual, karena sawah mereka hanya kecil. Hal tersebut juga itu menjadi salah satu faktor yang membuat para orang tua cenderung menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan atau SMK, dengan harapan ketika masuk sekolah SMK berpeluang untuk memiliki keahlian khusus dan langsung bekerja dalam membantu ekonomi keluarga serta mengubah status sosial keluarga di dalam masyarakat.

Kesimpulan

Aspirasi keluarga menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan karena banyak lulusan sekolah kejuruan di Desa Buntalo yang sudah bekerja, sehingga para orang tua termotivasi untuk mendorong anak mereka masuk sekolah kejuruan. Di desa buntalo sendiri yang merupakan desa dengan mayoritas sebagai petani membuat membuat para keluarga keluarga termotivasi untuk melihat anak mereka sukses dan tidak lagi

menjadi petani seperti mereka. Motivasi keluarga juga berangkat dari alasan ekonomi, karena sebagai petani tentu memiliki penghasilan yang sedikit dan bergantung pada hasil pertanian dan juga harga pasar, terlebih juga bagi para keluarga yang berprofesi sebagai petani penggarap yang penghasilannya bagi hasil dengan pemilik sawah.

2. Para keluarga berpandangan bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang berfokus di satu bidang sehingga nantinya anak mereka akan memiliki keahlian khusus dalam menghadapi dunia kerja dan lebih siap untuk bekerja di perusahaan. Mereka melihat bahwa dengan anak mereka masuk ke sekolah kejuruan anak mereka akan memiliki keterampilan sehingga dapat bersaing walaupun tidak kuliah. Memang pada saat ini dunia kerja tidak hanya melihat latar belakang jurusan para pekerja, melainkan keahlian yang di miliki dan di butuhkan oleh perusahaan.

3. Harapan orang tua di Desa Buntalo ketika anak mereka lulus dari sekolah menengah kejuruan yakni supaya dapat langsung bekerja dan memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, yang intinya bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, dan harapan keluarga juga anak mereka dapat membantu mereka sebagai orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Masyarakat di Desa Buntalo banyak yang berprofesi sebagai petani sehingga menjadi sebuah harapan orang tua agar anak mereka tidak lagi berprofesi sebagai petani, apalagi sebagai petani penggarap.

4. Kehidupan masyarakat di Desa buntalo tidak lepas dengan mata pencaharian sebagai seorang petani, bertani telah menjadi bagian dari kehidupan mereka dalam menyambung hidup. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas masyarakat di Desa Buntalo berprofesi sebagai petani sawah, itu pun terbagi ada yang menjadi petani penggarap dan petani yang memiliki sawah, hal tersebut berpengaruh juga dalam kehidupan pendidikan di Desa Buntalo. Banyak masyarakat yang ketika memanen padi hanya untuk di pakai sendiri dan tidak untuk di jual, karena sawah mereka hanya kecil. Hal tersebut juga itu menjadi salah

satu faktor yang membuat para orang tua cenderung menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan atau SMK, dengan harapan ketika masuk sekolah SMK berpeluang untuk memiliki keahlian khusus dan langsung bekerja dalam membantu ekonomi keluarga serta mengubah status sosial keluarga di dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- John Creswell. (2012). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Miced. Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Miles dan Huberman. (1992). Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Pujo Suwarno, Sayekti. 1994. bimbingan dan Konseling Keluarga. Yogyakarta : Menara Mas Offset
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Romi Mesra dkk. (2021). PThe Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang. Proceedings of the International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211130.058>
- Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung
- Usman Sunyoto. 2004. "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", Yogyakarta, Pustaka Pelajar